

KESANTUNAN BERBAHASA DEBAT PUBLIK CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI PACITAN PERIODE 2021-2024 KAJIAN PRAGMATIK

Putri Wulandari¹, Zuniar Kamaluddin Mabruri², Sri Pamungkas³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email: putriwulandarii69-0@gmail.com¹, zuniarmabruri@gmail.com², sripamungkas18@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan wujud kesantunan berbahasa yang digunakan dalam debat publik calon bupati dan wakil bupati Pacitan periode 2021-2024 berdasarkan maksim kebijaksanaan (2) menjelaskan wujud kesantunan berbahasa yang digunakan dalam debat publik calon bupati dan wakil bupati Pacitan periode 2021-2024 berdasarkan maksim pemufakatan, dan (3) menjelaskan wujud kesantunan berbahasa yang digunakan dalam debat publik calon bupati dan wakil bupati Pacitan periode 2021-2024 berdasarkan maksim kedermawanan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode atau pendekatan yang digunakan adalah metode studi kasus yang menganalisis tentang kesantunan berbahasa dalam acara debat publik calon bupati dan wakil bupati Pacitan periode 2021-2024. Objek dalam penelitian yaitu kesantunan berbahasa yaitu maksim kebijaksanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kedermawanan. Subjek dalam penelitian ini yaitu debat publik calon bupati dan wakil bupati Pacitan. Teknik penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode simak. Teknik dasar dalam metode simak yaitu menggunakan teknik sadap, sedangkan untuk teknik lanjutannya menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Analisis data dengan menggunakan metode padan pragmatik ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa pada debat publik bupati dan calon bupati Pacitan. Hasil penelitian ini yaitu berupa wujud dari kesantunan berbahasa yang terdiri dari maksim kebijaksanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kedermawanan. Dalam maksim kebijaksanaan terdapat kalimat yang berupa mengurangi kerugian pada masyarakat dan menambah keuntungan masyarakat. Didalam maksim pemufakatan terdapat percakapan ketidakcocokan antara pertanyaan yang diberikan oleh moderator dengan pasangan calon yang menjawab. Sedangkan dalam maksim kedermawanan terdapat kalimat yang berupa mengurangi keuntungan diri sendiri dan mengurangi pengorbanan sendiri.

Kata Kunci: Debat Publik, Kesantunan Berbahasa, Pragmatik.

Abstract: This study aims to (1) explain the form of politeness in the language used in the public debate of the candidates for regent and deputy regent of Pacitan for the period 2021-2024 based on the maxim of wisdom (2) explain the form of politeness in language used in the public debate of the candidates for regent and deputy regent of Pacitan for the period 2021-2024 based on the maxim of consensus, and (3) explaining the form of politeness in the language used in the public debate of the candidates for regent and deputy regent of Pacitan for the period 2021-2024 based on the maxim of generosity. The type of research used is descriptive qualitative research. The method or approach used is a case study method that analyzes language politeness in the public debate of the candidates for the regent and deputy regent of Pacitan for the period 2021-2024. The object of the research is politeness in language, namely the maxim of wisdom, the maxim of consensus, and the maxim of generosity. The subject of this research is the public debate of candidates for regent and deputy regent of Pacitan. The technique of providing data used in this research is by using the referencing method. The basic technique in the listening method is using the tapping technique, while for the advanced technique using the Listening Free Libat Cakap (SBLC) technique. Data analysis using the pragmatic equivalent method aims to describe language politeness in the public debate of the regent and candidate for the regent of Pacitan. The results of this study are in the form of politeness in language which consists of the maxim of wisdom, more consensus, and the maxim of generosity. In the maxim of wisdom there is a sentence in the form of reducing losses to society and increasing community benefits. In the maxim of consensus, there is a discrepancy between the questions asked by the moderator and the pairs of candidates who answer. While in the maxim of generosity there is a sentence in the form of reducing one's own gain and reducing self-sacrifice.

Keywords: Politeness Language, Public Debate, Pragmatics.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan cerminan keperibadian seseorang. Bahkan bahasa merupakan cerminan keperibadian bangsa. Artinya, melalui bahasa yang digunakan seseorang atau suatu bangsa dapat diketahui keperibadiannya. Dalam keperibadian seseorang yang perlu dikembangkan merupakan ungkapan keperibadian yang baik, benar, dan santun sehingga mencerminkan budi pekerti seseorang. Budi pekerti merupakan tolok ukur keperibadian baik seseorang. Setiap orang tentunya memiliki sikap, perilaku, ujaran, tulisan ataupun penampilan dalam kehidupan sehari-hari, hal itu mencerminkan sebuah kesantunan berbahasa. Kesantunan setiap berbahasa dilihat dari bentuk seseorang mengungkapkan sebuah tuturan. Membangun hubungan sosial cara penutur dalam sebuah proses komunikasi disebut kesantunan sebuah bahasa, namun cara pengungkapan kesantunan berbahasa setiap berkomunikasi yang dimiliki oleh masyarakat itu berbeda-beda. Oleh karena itu setiap penutur harus berhati-hati dalam bertutur agar tercipta sebuah kesantunan dalam berkomunikasi. Kesantunan berbahasa merupakan titik tolak keberterimaan tuturan dalam peristiwa tutur. Maksud yang baik bila disampaikan dengan cara-cara tidak baik, baik dari sisi pilihan kata maupun faktor eksternal (intonasi, mimik, pantomimic, dll) akan dimaknai berbeda. Oleh karena itu, dalam tuturan kesantunan itu sangat perlu diperhatikan dan diterapkan (Sumarlam dkk, 2017: 181).

Menurut Sumilat, Claudia, Papatungan, & Golung (2017: 3) seorang pemimpin harus mampu mendiagnosis situasi saat sekarang dan apa yang diharapkan pada masa yang akan datang, mampu menyesuaikan perilakunya dengan lingkungan, serta dapat menyampaikan pesan-pesan agar dapat dipahami orang lain dengan baik dan jelas. Seorang pemimpin yang terukur salah satunya adalah mempunyai cara komunikasi yang baik. Hal ini tentu sangat penting karena seorang pemimpin akan selalu berinteraksi dengan banyak orang untuk membangun citra baik, selain itu juga menyampaikan informasi yang penting tentu harus berbahasa dengan baik. Kalimat yang digunakan dalam suatu bahasa yang sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini tentu sangat diperhitungkan. Kesantunan bahasa penting sekali penggunaannya dalam komunikasi lisan, maka kesantunan berbahasa dalam debat pasangan calon perlu menjadi perhatian penting.

Dalam sebuah debat pemakaian kesantunan berbahasa tentu akan membuat masyarakat dan lawan debat akan memperhatikan argumen yang tengah disampaikan oleh pasangan calon. Selain itu jika seseorang berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun maka mencerminkan pribadi yang baik, benar, dan santun budi halus, pekerti luhur. Pada saat debat sedang berlangsung hendaknya pasangan calon dituntut menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan lugas. Dengan bahasa Indonesia yang baik dan lugas maka akan menarik dukungan masyarakat agar memilihnya. Pasangan calon harus menyampaikan visi dan misinya dengan benar kepada masyarakat, hal ini dilihat dari kesantunan berbahasanya yang disampaikan pada saat debat berlangsung. Begitu juga dengan pelaksanaan debat Bupati dan Calon Bupati Pacitan yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2020. Tentunya pada saat pelaksanaan debat pasangan calon juga memperhatikan kesantunan berbahasanya agar interaksi dengan banyak orang membangun citra baik dan juga harus menyampaikan visi misi dan program kerjanya dengan bahasa yang baik pula.

Penelitian ini dikaji menggunakan kajian pragmatik karena di dalam debat ini terdapat tuturan yang mengandung kesantunan berbahasa. Pragmatik menurut Sumarlam dkk, (2017: 1) menyatakan bahwa pragmatik merupakan salah satu bidang linguistik yang mempunyai peranan penting dalam komunikasi. Levinson (Sumarlam, dkk. 17: 6) menjelaskan pragmatik adalah kajian tentang hubungan-hubungan antara bahasa dengan konteks yang merupakan dasar bagi penjelasan tentang pemahaman bahasa.

Debat ini dilaksanakan sebanyak 3 sesi. Data yang digunakan peneliti yaitu hanya pada debat sesi pertama yang membahas tentang penguatan visi, misi dan program kerja yang akan dilakukan kedepannya. Oleh sebab itu data yang diperoleh di debat sesi pertama sudah mewakili data yang akan diperlukan dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kesantunan berbahasa kedua pasangan calon tersebut dalam debat Kesantunan Berbahasa Debat Publik Calon Bupati Dan Wakil Bupati Pacitan Periode 2021-2024 Tinjauan Pragmatik publik calon bupati dan wakil bupati di Pacitan, dengan mengangkat judul Kesantunan Berbahasa Debat Publik Calon Bupati dan Wakil Bupati Pacitan Periode 2021-2024 Tinjauan Pragmatik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus. Menurut Rahardja (2017: 3) metode studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena peneliti menganalisis tentang kesantunan berbahasa dalam acara debat publik calon bupati dan wakil bupati Pacitan periode 2021-2024..

Objek dalam penelitian ini merupakan kesantunan berbahasa. Pada penelitian ini ditemukan beberapa maksin yaitu maksim kebijaksanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kedermawanan, sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu debat publik calon bupati dan wakil bupati Pacitan. Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode simak dengan menggunakan teknik catat sebagai teknik lanjutannya. Teknik dasar dalam metode simak yaitu menggunakan teknik sadap, sedangkan untuk teknik lanjutannya menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Dalam teknik SBLC penulis tidak terlibat langsung dalam menentukan calon data, penulis hanya menjadi pemerhati atau pengamat dalam tuturan yang muncul di peristiwa kebahasaan yang ada di luar dirinya. Setelah itu dilanjutkan lagi dengan teknik catat yang merupakan teknik lanjutan yang dilakukan dalam metode simak. Dalam teknik ini peneliti mencatat semua data yang diperoleh dari hasil penyimakan kemudian dimasukkan ke dalam tabel klasifikasi data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode padan pragmatik. Sudaryanto (1993: 14-15) menyatakan bahwa metode padan merupakan metode yang dipakai untuk mengkaji atau menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan memakai alat penentu berupa mitra tutur. Analisis data dengan menggunakan metode padan pragmatik ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa pada debat publik bupati dan calon bupati Pacitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Maksim Kebijaksanaan

Dalam prinsip sebuah kesopansantunan berbahasa memerlukan sebuah kebijakan, kebijakan itu merupakan tentang pola pikir yang lebih memberikan ruang keuntungan

kepada seseorang, karena dalam maksim kebijaksanaan memegang prinsip kurangi kerugian orang lain dan tambah keuntungan orang lain.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan tuturan yang memenuhi maksim kebijaksanaan. Di dalam maksim kebijaksanaan dijelaskan bahwa orang dikatakan santun apabila memaksimalkan keuntungan orang lain dan meminimalkan kerugian orang lain. Ketika penutur berusaha menguntungkan pihak lain, maka lawan tutur akan merasa dihargai. Agar lebih jelas tuturan ini dapat dicermati. Data 01 “Pemerintah daerah ini berhak **mengadakan komunikasi pembinaan kepada pengusaha bagaimana mensejahterakan karyawannya** itu kalau perusahaan”. Data 01 pada kalimat tersebut merupakan maksim kebijaksanaan yang ditunjukkan paslon nomor 1 akan mengadakan komunikasi kembali kepada pengusaha untuk mendapatkan pembinaan demi mensejahterakan karyawan-karyawan yang bekerja disebuah perusahaan. Kalimat tersebut membuktikan bahwa pasangan calon nomor 1 menambah keuntungan orang lain yaitu dengan memberikan pembinaan bagi karyawannya yang bekerja disuatu perusahaan.

Data 02, “sedangkan bagi buruh lepas tentu bagaimanapun juga kita harus **mendatanya berdasarkan by name by adres** yang jelas dengan demikian pemberian santunan itu tidak sia-sia dan kami jamin tidak tumpang tindih dengan apa yang telah ditanggung oleh perusahaan”. Data 02 Pada kalimat diatas terdapat maksim kebijaksanaan, karena pasangan calon nomor 1 akan mendata bagi buruh lepas berdasarkan nama dan alamatnya, agar pemberian santunan tidak terjadi tumpang tindih. Kegiatan tersebut termasuk menguntungkan orang lain yaitu menguntungkan para buruh untuk tetap mendapatkan santunan secara merata.

Data 03, “**menciptakan entrepreneur-entrepreneur muda** sebanyak mungkin dengan **melakukan pelatihan workshop** dan sebagainya”. Data 03 pada kalimat tersebut mengandung maksim kebijaksanaan, ditunjukkan pasangan calon nomor 1 akan mengadakan sebuah *workshop* untuk menciptakan pengusaha-pengusaha muda yang berketerampilan. Hal tersebut bisa dikatakan maksim kebijaksanaan karena kegiatan tersebut menguntungkan semua orang agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Data 04, “kami ingin **membuat integrasi antara ekonomi kreatif dan pariwisata sehingga dari produk-produk yang dihasilkan nantinya akan bisa lebih maksimal**

dalam pasarnya baik di Kota Pacitan Kabupaten Pacitan dan pemerintah daerah juga akan membukakan pasar ke luar Kabupaten Pacitan dengan bekerjasama dengan sektor swasta perusahaan”. Data 04 pada kalimat diatas dapat dikatakan sebagai maksim kebijaksanaan, karena pasangan calon nomor 1 akan menggabungkan antara ekonomi kreatif dan pariwisata, karena di Pacitan banyak sekali tempat-tempat wisata yang bisa digunakan untuk memasarkan produk-produk yang nantinya dalam pemasarannya bisa maksimal. Selain itu pemerintah juga bekerjasama dengan sektor swasta perusahaan, maka pemasaran yang dilakukan tidak hanya di Pacitan saja tetapi juga bisa ke luar Pacitan.

Data 05, “**meningkatkan lapangan pekerjaan**, maka dari itu kami program atau melihat dari misi ketiga kami ingin **menumbuhkan perekonomian dari sektor agraris kemudian pariwisata sebagai lokomotif** disitu”. Data 05 pada kalimat di atas bisa dikatakan memenuhi maksim kebijaksanaan karena program dari misi ke tiga pasangan calon nomor 1 adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui sektor agraris sektor pariwisata dan sektor-sektor unggulan, karena di Pacitan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, maka dengan ditingkatkannya pertumbuhan ekonomi di Pacitan akan lebih baik dan juga dengan ditingkatkannya lapangan pekerjaan maka masyarakat Pacitan tidak banyak menganggur. Hal ini menunjukkan bahwa pasangan calon nomor 1 akan memaksimalkan keuntungan orang lain dengan cara menciptakannya lapangan pekerjaan.

Data 06 “UMKM tadi saya sampaikan di depan *entrepreneur-entrepreneur* itu sudah menciptakan lapangan kerja tersendiri sebenarnya, nah maka dari itu tinggal **pemerintah daerah nanti memberikan kebijakan memberikan fasilitasi, memberikan pendampingan bagaimana seluruh UMKM tadi bisa naik** kemudian kita juga terbuka tentunya kepada para investor untuk berinvestasi sebaik-baiknya di Kabupaten Pacitan”.

Data 06 pada kalimat di atas termasuk maksim kebijaksanaan karena pemerintah nantinya akan memberikan kebijakan dan memfasilitasi UMKM di Pacitan dan juga memberikan pendampingan kepada UMKM, agar UMKM di Pacitan lebih maju lagi, selain itu pemerintah juga membuka investor untuk berinvestasi di Pacitan dengan sebaik-baiknya agar.

Maksim Pemufakatan

Prinsip pemufakatan mempunyai pemikiran perlunya mengurangi ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan orang lain. Dari hasil penelitian ditemukan maksim pemufakatan, adapun maksim yang memenuhi maksim pemufakatan yaitu: Data 07, Moderator; **“Sektor pariwisata masih menjadi salah satu penyumbang pendapatan asli daerah di Pacitan, akan tetapi pandemi covid 19 dipastikan mengurangi jumlah pendapatan, bagaimana rencana strategis anda untuk membangkitkan kembali sektor tersebut”**. Paslon 2; karena pariwisata adalah merupakan salah satu penyumbang terhadap PAD kita, tentunya di masa pandemi covid 19 ini, kita akan melakukan suatu edukasi bagaimana tempat-tempat objek wisata bisa dikunjungi oleh para pengunjung namun, para pengunjung tadi tetap mematuhi SOP kesehatan covid 19. Ini salah satu untuk mengupayakan supaya pariwisata juga akan bisa dinikmati oleh warga masyarakat, tentunya satu kita akan **melakukan suatu sosialisasi ya nanti kedepannya pemerintah daerah akan melakukan pengawasan pemantauan supaya SOP kesehatan benar-bener bisa diterapkan.**

Data 07 pada paragraf tersebut termasuk dalam maksim pemufakatan, karena jawaban paslon nomor 2 tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh moderator, karena yang ditanyakan moderator itu tentang rencana strategis untuk meningkatkan sektor pariwisata tetapi pasangan calon nomor urut 2 hanya menjawab akan melakukan sosialisasi dan juga melakukan pengawasan maupun pemantauan. Pada paragraf tersebut membuktikan adanya ketidakcocokan dalam sebuah tuturan yang dilakukan oleh paslon nomor 2.

Data 08 Paslon 1; **Bagaimana mengembalikan kepercayaan masyarakat untuk berwisata**, yang kedua tentunya kita harus bekerjasama dengan biro biro perjalanan dan sebagainya agar masyarakat itu juga bisa tertampung dengan baik terlayani dengan baik terpromosikan dengan baik, kemudian media-media digital jangan lupa sekali lagi kita gunakan dan destinasi yang ada sekarang ini perlu kita tambah malahan itu terima kasih. Paslon 2; Yang saya maksud kita penambahan sektor wisata ini bukan seperti itu Pak Ajik yang sama maksud pariwisata kita selama ini sudah dikenal sama mereka, bahkan kita tidak menerima kunjungan rombongan pakai bus karena apa, situasi masalah pandemi covid its oke kalau tatkala kita berbicara mengenai masalah-masalah pariwisata terbuka tidak ada wabah virus corona kita setuju *agree* namun yang kita persalkan sampai kapan

virus korona ini akan selesai tidak ada di dunia ini yang akan menjawab tahun 2021 selesai. **Sekarang ini kita berbicara situasi pandemi covid bagaimana kita memperlakukan tempat-tempat wisata kita masih dinikmati oleh para pengunjung, baik itu wisata lokal maupun wisata dari luar demikian yang saya maksud, kita sekarang bicara wisata bicara mengenai masalah wabah pandemi covid 19 ini yang saya maksud.**

Data 08 pada paragraf tersebut mengandung maksim pemufakatan, karena pertanyaan yang diberikan pasangan calon nomor 1 tentang bagaimana cara mengembalikan kepercayaan masyarakat untuk berwisata, tetapi pasangan calon nomor 2 menjawab akan menambahkan wisata baru lagi dan juga berbicara tentang covid. Di sini sudah terbukti bahwa tidak adanya kecocokan diantara kedua penutur.

Data 09 moderator; **“Bagaimana langkah konkrit anda untuk memaksimalkan hasil laut secara berkelanjutan kami persilahkan”**. Paslon 2; “Terima kasih ini kami juga bingung tatkala Menteri Kelautan dan Perikanan itu dijabat oleh Bu Susi mereka ini memberikan regulasi adanya pelarangan penangkapan benur di wilayah perairan kita. Namun, ganti menteri ganti kebijaksanaan ini yang tentunya kedepan kami juga akan **mengevaluasi itu supaya habitat bennur** yang ada di wilayah pesisir pantai khususnya pantai Kabupaten Pacitan ini kelestariannya juga terjaga perlu diketahui bahwa yang namanya benur lobster itu tidak bisa hidup di perairan Utara perairan yang istilahnya disana tuh banyak pasirnya bennur hanya bisa hidup di wilayah berkembang biak dengan baik di wilayah pantai yang banyak terumbu karangnya, oleh karena itu juga tentang peredaran bennur itu sendiri kedepan juga akan dibantu oleh pemerintah daerah karena istilahnya sekarang ini regulasinya sudah diberi izin untuk menangkap **bennur ini tentunya nanti pemerintah daerah kedepan kami akan lakukan suatu pemantauan supaya jelas”**. Data 09 pada paragraf tersebut merupakan maksim pemufakatan karena pertanyaan dari moderator itu bagaimana langkah konkret pasangan calon nomor 2 dalam memaksimalkan hasil laut secara berkelanjutan, dan jawaban pasangan calon nomor 2 hanya mengevaluasi dan memantau bennur, sedangkan hasil laut itu tidak hanya bennur. Oleh karena itu tidak terjadi kecocokan antara keduanya.

Data 10 Moderator; Sungai grindulu memiliki potensi kekayaan alam seperti pasir, batu kali, dan berbagai jenis ikan tawar, daerah aliran sungai grindulu juga dimanfaatkan

sebagai *irrigated* pertanian. Bagaimana program anda untuk **mengoptimalkan potensi tersebut namun tidak merusak ekosistem.**

Paslon 2; Program pemerintah baik itu pemerintah pusat dan pemerintah provinsi apalagi pemerintah daerah sudah jelas bagaimana melihat sungai grindulu yang menjadi suatu ikon pemerintah daerah Kabupaten Pacitan ini terjaga dengan baik. Nah tentunya yang dilakukan eh program dari pemerintah pusat melakukan adanya proyek bendungan yang ada di waduk Tukul ini sangat luar biasa sekali kedepannya yang dilakukan pembangunan waduk Tukul ini kedepan akan menjadi suatu pencapaian air tawar untuk perusahaan daerah air minum kita selama ini perusahaan daerah air minum kita ini selalu mereka ini hanya mampu untuk membiayai dirinya sendiri tidak bisa menyumbang untuk PAD kita, kedepan manakala saya dan Pak Ikhsan *sorry* kami diberi Amanah ini **PDM kita akan saya Konsentrasikan pengolahan air bersih itu ada di bendungan waduk Tukul untuk keperluan masyarakat yang ada di Pacitan.**

Data 10 pada paragraf ini termasuk maksim pemufakatan karena moderator memberikan pertanyaan tentang mengoptimalkan kekayaan alam dan tidak merusak ekosistem tersebut. Akan tetapi pasangan calon nomor 2 hanya akan fokus terhadap pengelolaan air bersih di waduk Tukul saja. Hal ini sudah tidak ada kecocokan antara penutur dan mitra tutur.

Data 11 Paslon 1; Untuk mewujudkan bapak terkait dengan kesejahteraan masyarakat diperlukan KKD Kemampuan Keuangan Daerah yang mantap dan mempunyai kekuatan, tentu APBD Kabupaten Pacitan sangatlah tergantung kepada dana perimbangan baik itu DAK maupun DAUH. Yang saya tanyakan adalah terkait dengan DID **bagaimana untuk menyikapi DID ini pasangan nomor 2 berusaha menciptakan suasana yang sekiranya bisa dipersiapkan dari pencalonan ini, dan mungkin kedepannya nanti supaya kita bisa menciptakan kemampuan keuangan yang mantap apalagi mempunyai peluang di dalam DID ini terima kasih.**

Paslon 2; “APBD Kita cuman 1,7 trilyun kurang lebih segitu, tentunya ini tidak akan mampu untuk membiayai program-program yang bisa langsung dinikmati oleh masyarakat karena dan seadanya keterbatasan itu ada dana 1,7 triliun lebih ini sudah dipakai lebih dari 60% biaya pegawai dan biaya-biaya yang lainnya praktis APBD kita ini sekitar 39 % untuk membiayai program-program pembangunan yang ada di masyarakat yang ada di Kabupaten Pacitan, **ke depan manakala saya menjadi kami**

menjadi Bupati Pacitan berikan nama-nama untuk itu tentunya disamping kami juga akan mengoptimalkan sektor-sektor yang ada di Kabupaten Pacitan ini kedepan kemandirian untuk melakukan kegiatan pembangunan ini tidak hanya mengandalkan dari pusat itu penting dana dari pusat tapi untuk membangkitkan bahwa ke bagaimana rakyat itu mandiri itulah yang sasaran kita yang akan kita lakukan”.

Data 11 pada paragraf di atas menunjukkan bahwa tidak ada kecocokan antara penutur dan mitra tutur. Karena pasangan calon nomor 1 bertanya mengenai dana DID, sedangkan pasangan calon nomor 2 menjawab akan mengoptimalkan sektor-sektor yang ada di kabupaten Pacitan agar pembangunan nantinya tidak hanya mengandalkan dana dari pusat akan tetapi dengan dana dari sektor-sektor tersebut. Dari tuturan itu menunjukkan bahwa tidak ada kecocokan diantara kedua penutur.

Data 12 Paslon 2; “Ya tentunya yang disampaikan Pak Gagarin tadi ini sesuai dengan SOP penanganan *covid* dari pemerintah pusat pemerintah provinsi sama pemerintah daerah, ini kan udah udah udah udah udah itu tapi yang yang yang bisa dirasakan masyarakat ini kan bentuk nyata bagaimana di masa era *covid* 19 ini mereka itu betul-betul *real* bisa melakukan suatu upaya sehingga ketercukupan Swasembada bahan pangan tadi itu bisa masyarakat pedesaan bisa menikmati. **Apa langkah-langkah apa yang akan diupayakan adalah panjenengan nanti diberi amanah untuk menjadi Bupati itu-itu aja kalau SOP kesehatan ini jelas arahnya dari pemerintah pusat ya seperti itu jelas nanti akan kita laksanakan siapapun yang menjadi Bupati akan dilakukan, namun istilahnya realnya seperti apa *realnya* seperti apa supaya ekonomi mikro yang ada di pedesaan itu bisa melihat sekarang ekonomi makro ambruk banyak melakukan PHK terhadap karyawan-karyawan yang ada di perusahaan dia pulang ke daerah sehingga hal itulah yang harus kita bantu nanti warga Pacitan yang kena PHK yang kembali ke daerahnya ini juga harus dipikirkan itu **apa yang akan dilakukan langkah-langkah Pak Gagarin dan Pak Aji nanti sebagai kepala daerah di Kabupaten Pacitan langkah konkrit yakni jangan sesuai SOP yang sesuai dari pemerintah”.****

Data 12 dalam paragraf diatas terdapat maksim pemufakatan, karena dalam paragraf diatas konteksnya pasangan calon itu menjawab, sedangkan pasangan calon nomor 2 itu malah memberikan pertanyaan kepada pasangan calon nomor urut 1, dari sini sudah tidak ada kecocokan di dalam tuturan tersebut.

Maksim kedermawanan

Dalam menerapkan maksim kedermawanan yang perlu dilakukan adalah dengan cara kurangi keuntungan diri sendiri dan tambah pengorbanan diri sendiri.

Dari hasil analisis ditemukan beberapa tuturan yang memenuhi maksim kedermawanan, yaitu: Data 13 “**mengadakan atau membuat program salah satunya adalah jaminan keselamatan buat para buruh**”, artinya pemerintah daerah menyediakan santunan ketika terjadi kecelakaan pada buruh-buruh.

Data 13 pada kalimat ini terdapat maksim kedermawanan karena pasangan nomor urut 1 akan membuat program yaitu tentang jaminan keselamatan untuk buruh, dengan menyediakan jaminan keselamatan pada buruh ketika terjadi kecelakaan, ketika terjadi kecelakaan buruh akan mendapatkan santunan dari pemerintah, hal ini dapat dikatakan sebagai maksim kedermawanan karena pasangan nomor 1 menunjukkan sikap mengurangi keuntungan diri sendiri dan menambah pengorbanan pada diri sendiri.

Data 14, “kemudian untuk meningkatkan kesejahteraan mereka seperti sesuai dengan data ada 1400 sedangkan yang masih minim 30 maka tentunya harus menghidupkan kembali bagaimana semaksimal mungkin dari 1400 itu dengan bertahap kita akan mencapai sejumlah sekian tersebut maka harapannya tercipta lapangan pekerjaan kemudian juga dapat mengentaskan kemiskinan”. Data 14 pada kalimat ini merupakan maksim kedermawanan karena pasangan calon nomor urut 1 akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan semaksimal mungkin, agar tingkat kemiskinan di Pacitan ini berkurang, oleh karena itu kalimat ini bisa dikatakan sebagai maksim kedermawanan karena mengurangi keuntungan diri sendiri.

Data 15, “Melakukan penataan memberikan IPR Izin Penambangan Rakyat akan kami dampingin supaya kedepan juga memanfaatkan sungai grindulu ini dilakukan oleh bumdes yang dilewati desa-desa oleh sungai itu sendiri. **Saya berjanji ke depan akan kita lindungi dengan izin-izin penambang rakyat supaya rakyat sendiri tidak bermasalah di kemudian hari saya akan bertanggung jawab mengurus IPR di Provinsi Jawa Timur**”. Data 15 pada kalimat di atas pasangan calon nomor 2 akan membuatkan Izin Penambangan Rakyat atau IPR agar penambangan pasir di sungai grindulu ini tidak legal. Pasangan calon nomor urut 2 juga akan melakukan pendampingan izin-izin penambangan agar tidak bermasalah, hal ini dapat dikatakan sebagai maksim kedermawanan karena pasangan calon nomor 2 menambah pengorbanan pada diri sendiri.

Data 16 “**Untuk yang terdampak terhadap covid bagi dunia usaha tentu kami akan membedakan**, membedakan yang pertama adalah **yang benar-benar terdampak langsung** dan ini tentu harus kita tangani misalnya terkait dengan pelaku seni, budaya yang sekarang tidak bisa katakan tanggapan yang demikian karena memang dilarang untuk hajatan itu akan **kita data berdasarkan by name by address dan kita berikan support dan berikan perhatian**”. Data 16 pada kalimat ini terdapat maksim kedermawanan yaitu pasangan calon nomor 1 akan mendata siapa saja yang berdampak covid 19 ini, dengan cara mendata berdasarkan nama dan alamat serta juga diberikan perhatian lagi kepada mereka yang berdampak. Hal ini menunjukkan bahwa pasangan calon nomor 1 menerapkan maksim kedermawanan yaitu mengurangi keuntungan diri sendiri dan menambahi pengorbanan diri sendiri.

Data 17, “**Mengenai pedagang harapan kita demikian kita akan mengoptimalkan kalau hasil agraris tadi sudah mulai kemajuan harapan kita penanganannya kita akan membelanjakan anggaran kita tidak lagi keluar tetapi dari hasil produk di Kabupaten Pacitan** sehingga nanti uang itu tetap beredar di Pacitan demikian Pak Yudi jadi itu yang akan kami lakukan kedepan nanti” Data 17 pada kalimat diatas dijelaskan bahwa jika hasil dari pertanian tadi sudah ada kemajuan maka harapannya nanti pedagang dapat mengoptimalkannya, dengan begitu uang anggaran di Pacitan tidak akan keluar, akan tetapi nantinya uang itu akan tetap beredar di Pacitan dari hasil produk-produk tadi, sehingga hal tersebut tidak tergantung pada dana anggaran yang ada di Pacitan, hal ini menunjukkan adanya maksim kedermawanan karena pasangan calon nomor 1 menambahi pengorbanan pada diri sendiri.

Data 18, “Pemerataan infrastruktur dan kecepatan kawasan peningkatan pembangunan kawasan perbatasan maka dari itu **kami nanti ingin mengedepankan memprioritaskan kawasan-kawasan perbatasan mendapatkan prioritas dalam hal infrastruktur maka konektivitas antar wilayah kerjasama dengan kabupaten-kabupaten sekitar akan terjalin dengan baik**, kemudian masyarakat yang bertani bisa juga menteri mendistribusikan dengan baik”. Data 18 kalimat di atas adalah maksim kedermawanan ditunjukkan dengan paslon 1 akan memprioritaskan kawasan perbatasan serta pemerataan infrastruktur sehingga nantinya akan ada konektivitas antar wilayah dan kerjasama akan terjalin dengan baik. Dan juga masyarakat yang berprofesi sebagai petani

dapat menyalurkan hasil panennya ke luar wilayah Pacitan sehingga hubungan antar wilayah terjalin lebih baik dan saling menguntungkan.

Data 19, “**Pariwisata ketika akses di perbatasan kita buat lebih nyaman maka pengunjung akan lebih banyak yang akan datang di Pacitan**”. Data 19 pada kalimat di atas merupakan maksim kedermawanan ditunjukkan dengan paslon 1 akan membuat program yang nantinya akses perbatasan di Pacitan dibuat lebih nyaman lagi dan diharapkan pengunjung yang akan berwisata di Pacitan akan lebih banyak datang terutama dari luar daerah. Hal ini juga dapat menguntungkan pariwisata di Pacitan karena akan lebih dikenal oleh banyak orang dari luar wilayah selain dari pengunjung dari wilayah Pacitan itu sendiri.

Data 20 “Peningkatan kualitas SDM yang berdaya saing tentunya apa namanya digital. Sekali lagi sekarang **di era digital maka peran pemuda dalam hal untuk menaikkan kreativitas mempromosikan daerahnya dan bekerja di wilayah itu menjadi prioritas dan program prioritas kami demikian**”. Data 20 pada kalimat yang disampaikan oleh paslon 1 di atas merupakan maksim kedermawanan yang ditunjukkan dengan memprioritaskan peran pemuda untuk memberdayakan daerahnya masing-masing dengan bekerja di wilayahnya dan mengembangkan kreativitas mempromosikan daerahnya sehingga setiap daerah dapat bersaing dengan daerah lain dengan didukung oleh pemuda daerah yang paham dengan kemajuan teknologi atau di era digital seperti saat ini. Dengan mempromosikan daerah mereka maka daerah tersebut akan menjadi dikenal oleh khalayak umum dan menjadi prioritas pasangan calon nomor 1.

Data 21, “Akan **mengoptimalkan sektor-sektor yang ada di Kabupaten Pacitan** ini kedepan kemandirian untuk melakukan kegiatan pembangunan ini tidak hanya mengandalkan dari pusat itu penting dana dari pusat tapi untuk membangkitkan bahwa ke bagaimana rakyat itu mandiri itulah yang sasaran kita yang akan kita lakukan”. Data 21 dari kalimat di atas dapat dikatakan sebagai maksim kedermawanan karena pasangan calon nomor 1 akan menjadikan sektor-sektor di Pacitan itu lebih baik seperti sektor pariwisata, sektor pertanian dan lain sebagainya, sehingga masyarakat Pacitan agar lebih mandiri dalam melakukan kegiatan pengembangan dan tidak hanya mengandalkan dari dana pusat. Hal ini menunjukkan bahwa pasangan calon nomor 1 telah melakukan maksim kedermawanan karena telah mengurangi keuntungan diri sendiri dan menambah pengorbanan diri sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa yang digunakan dalam debat publik ada tiga maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kedermawanan.

Maksim kebijaksanaan, tuturan antara pasangan calon nomor urut 1 dengan pasangan calon nomor urut 2 ditemukan enam (6) data, pasangan calon nomor urut 1 menguntungkan masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan juga mengadakan *workshop* dan juga menciptakan *entrepreneur-entrepreneur* muda. Maksim pemufakatan, dalam tuturan antara moderator dengan pasangan calon nomor urut 2 ditemukan ketidaksesuaian. Jawaban yang dijawab oleh pasangan calon nomor urut 2 tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh moderator. Dalam penelitian ini ditemukan maksim enam (6) data. Maksim kedermawanan, tuturan pasangan calon nomor urut 1 dengan pasangan calon nomor urut 2 ditemukan 9 (Sembilan) data. Dalam penelitian ini pasangan calon nomor urut 2 akan melindungi penambangan rakyat dengan melakukan izin agar penambangan tidak legal.

Saran

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan, waktu serta kemampuan dalam penyusunan penelitian ini. Untuk itu penulis sangat berharap kepada peneliti lain agar dapat mengkaji penelitian lebih lanjut mengenai kesantunan berbahasa. Penulis berharap penelitian selanjutnya lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan data dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Oktari, Meyse Fevi, and Sudarmini. "Tindak Tutur Direktif dalam Debat Capres Pertama 2019 dan Kitannya dengan Pembelajaran Debat di SMA Kelas X." *Komposisi*, 2019: 87.
- Rahardjo, Mudjia. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya." 2017: 3.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 2016.
- Sumarlam, Sri Pamungkas, and Ratna Susanti. *Pemahaman dan Kajian Pragmatik*. Solo: Bukukatta, 2017.

Sumilat, Claudia, Ridwan Pautungan, and Anthonius M Golung. "Peranan Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Kakas." *Acta Diurna*, 2017: 3.

